

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini teknologi sangat berperan penting pada seluruh sektor salah satunya dalam sistem akuntansi. Peranan teknologi dalam sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan bisnis dan non bisnis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyediakan informasi dengan tujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan pada tingkat manajemen puncak.

Informasi yang diperoleh dari sistem secara efisien, efektif dan tepat sasaran dapat membantu merupakan salah satu sumber daya dalam bisnis yang penting bagi setiap pengguna informasi. Selain itu, dalam proses implementasi yang terjadi biasanya pihak manajemen suatu perusahaan mengalami kendala atau hambatan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan. Sistem informasi akuntansi memiliki tahapan mulai dari bagaimana perencanaan sistem tersebut dan implementasinya seperti apa. Selain itu faktor keterlibatan pemakai dalam sistem informasi akuntansi juga perlu dipertimbangkan terkait dengan peningkatan kinerja dalam sebuah perusahaan. Pada dasarnya penggunaan sarana teknologi informasi dalam perusahaan bisnis maupun non bisnis dapat meningkatkan kinerja.

Hambatan atau kendala yang dihadapi pada proses implementasi juga dialami oleh beberapa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada

diKecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan atas Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Sehingga dalam hal ini LPD harus mampu memberikan pelayanan yang sesuai kepada masyarakat, salah satunya melalui peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Sukawati.

Laporan keuangan yang lengkap sangat dibutuhkan oleh pihak Lembaga Perkreditan Masyarakat (LPD) sehingga penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang didukung dengan penggunaan teknologi yang telah tersistem komputerisasi dengan baik sangat diperlukan agar kinerja pada LPD dapat ditingkatkan. Peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik dapat dilakukan melalui peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi tersebut.

Menurut Romney dan Steibart (2015) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk menstranformasi data akuntansi menjadi

informasi, pengertian secara lebih luas yaitu mencakup juga siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, pengembangan sistem informasi. Sistem informasi akuntansi yang efektif bagi keberhasilan jangka panjang organisasi maupun tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Selain itu dunia bisnis sangat membutuhkan SIA yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal sehingga manajemen mampu mendeteksi suatu perusahaan agar dapat ditanggapi secara benar, karena fungsi SIA dalam suatu organisasi adalah untuk memainkan peranan penting dalam membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategi.

Menurut Wibowo (2010:7) Kinerja merupakan tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Kinerja SIA dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya.

Salah satu kasus kecurangan yang pernah terjadi dan dipublikasi di LPD Kecamatan Sukawati yaitu pada tahun 2014 lalu pada LPD Belaluan yang dilakukan oleh Ketua LPD Belaluan pada saat itu yaitu Ketut Manuaba. Ketut Manuaba selaku Ketua LPD telah melakukan penggelapan uang nasabah. Tak hanya itu ia juga berbuat kecurangan dalam laporan

keuangan akibatnya ditemukannya perbedaan antara saldo pinjaman berdasarkan laporan yang dikerjakan LPD dengan saldo pinjaman yang dialokasikan. Akibat perbuatannya ini telah merugikan keuangan negara sebesar Rp.1.162.132.811.

Lokasi LPD Kecamatan Sukawati dipilih karena di Kecamatan Sukawati terjadi persaingan yang semakin kompetitif antara lembaga keuangan, menjadi alasan peneliti karena di Kecamatan Sukawati telah banyak berdiri lembaga keuangan seperti BPR, koperasi dan bank umum yang berkembang di Sukawati. Sukawati merupakan salah satu kecamatan dengan objek wisata yang sangat diminati wisatawan seperti Pasar Seni Sukawati, Air terjun Tegenungan. Sehingga membuat lembaga keuangan berkembang di wilayah Kecamatan Sukawati guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun LPD Kecamatan Sukawati menunjukkan kelebihanannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas bagi nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati.

Rusmiati (2012:22) dan Baroudi (1986:148) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun pengguna sistem. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggungjawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Adanya partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menunjukkan intervensi

personal yang nyata dari pemakaian dalam suatu organisasi yang dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai pada tahap implementasi sistem informasi akuntansi.

Menurut Ginzberg (1981) dengan adanya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi pemakai diharapkan dapat mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, sehingga pemakai merasa puas selama menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya. Walaupun suatu sistem informasi dirancang oleh perancang yang sangat ahli dan didukung oleh perangkat yang memandai, akan tetapi jika pemakai tidak merasa puas maka pengembangan sistem informasi tersebut belum dikatakan berhasil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017), Purnami (2018), Trisnayanti (2019), dan Dewi (2020) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian Tirka (2016), Wiati (2017), dan Nopriani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi. Kemampuan personal masing-masing pemakai juga dipengaruhi

oleh pengembangan kemampuan personalnya melalui pelatihan terkait sistem informasi akuntansi yang diperoleh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mastura (2018), Wulandari (2022), Genitri (2019), dan Dewi (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian Tirka (2016), Nopriani (2017), dan Rudiana (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Arpan dan Issac dalam (Shien, 2015) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi organisasi. Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajer dalam pelaksanaan proyek pengembangan sistem dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Saebani & Muliawati, 2016). Dukungan manajemen puncak menggambarkan hak, tugas, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Saebani & Muliawati (2016) . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017), Ari (2018), dan Putra (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian Artini (2016), Wiati (2017), dan Nopriani (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem adalah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis (Dalimunthe, Agusti, & Fitrious, 2014). Formalisasi pengembangan sistem harus dikomunikasikan dan disosialisasikan dengan baik yang berkaitan dengan pengoperasian, tujuan maupun komponennya (Dalimunthe, 2014) untuk meningkatkan kinerja sistem informasi (SIA). Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikarenakan adanya hubungan antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014), Artini (2016), dan Trisnayanti (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian Tirka (2016), Wiati (2017), dan Ari (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Ariyanti (2015) program pelatihan pemakai merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem yang disyaratkan untuk meliputi konsep sistem informasi kemampuan teknis, kemampuan organisasi dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi secara spesifikasi kepada para pemakai sistem. Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah

pada peningkatan kinerja. dengan adanya pelatihan dan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasikan persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017), Purnami (2018), dan Dewi (2020) menyatakan bahwa pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian Wiati (2017), Ari (2018), dan Rudiana (2018) menyatakan bahwa pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan tersebut dengan hasil yang tidak sama atau tidak konsisten menjadi dasar atau motivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menguji kembali hal tersebut dengan penelitian yang dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.

Peneliti akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati dengan menggunakan variabel-variabel antara lain: keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan pelatihan pemakai sebagai variabel independen atau variabel bebas sedangkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 5) Apakah pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan pemakai terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi ilmu Akuntansi. Khususnya pada bidang Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dipergunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di wilayah Kecamatan Sukawati agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan personal

setiap karyawan dengan penilaian latar belakang seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan pelatihan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati dapat berjalan dengan baik serta informasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Teory of Reasoned Action* (TRA)

Teory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2013:36). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik, perilaku artinya jika ingin mengetahui apa yang dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus pertama yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak ditemukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2013:30). Aria dan Handayani (2012:87) menyatakan bahwa *Teori of Reasoned Action* (TRA) adalah suatu yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan.

Teori of Reasoned Action atau Teori Tindakan Beralasan merupakan teori yang memprediksi niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Niat akan menentukan perilaku seseorang. Berdasarkan *Teori of Reasoned*, niat perilaku adalah fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif terhadap perilaku (*subjektive norm*) (Ajzen dan Fishbein, 1975). Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Konsep ini menggambarkan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa kemampuan pengguna mampu memberikan kinerja yang terbaik guna meningkatkan kinerja sistem informasi perusahaan.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Tehnology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Konsep TAM itu sendiri dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Teory of Reasoned Action-TRA*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1975). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini sendiri adalah menjelaskan faktor-faktor dan perilaku pengguna teknologi. Model ini juga menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel, yaitu:

- 1) Kemudahan penggunaan (*easy of use*)
- 2) Kemanfaatan (*usefulness*)

Kedua variabel ini menjelaskan aspek perilaku pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan pengguna. Teori ini menunjukkan bahwa seseorang cenderung bertindak berdasarkan persepsi mereka mengenai apa yang orang lain pikir mereka harus lakukan. Konsep TAM yang dikembangkan oleh Davis (1986), ini menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Perluasan konsep TAM ini sendiri diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat

juga memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu itu sendiri (Rose, 2006).

Teori TAM ini sendiri telah digunakan oleh banyak peneliti untuk mengeksplorasi sikap pengguna untuk menggunakan teknologi ini. Peneliti menggunakan TAM sebagai landasan dalam penelitian ini dan direncanakan TAM telah digunakan di berbagai jenis penelitian dan telah menjadi model di dalam teknologi informasi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2014:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015:4). Menurut (Susanto, 2013:72) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau grup sub sistem, komponen, bagian apapun baik fisik/non fisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis, sebuah

sistem informasi memiliki tujuh komponen. Ketujuh komponen tersebut, yaitu:

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem.
3. *Output*, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*.
4. Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang.
5. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sistem informasi harus didukung juga oleh ketujuh dari SDM sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur, dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Menurut Widjajanto dalam Septianingrum (2014) sistem informasi akuntansi (SIA) ialah susunan berbagai formulir catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya dan laporan

yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan menurut Dewi dan Lisa (2018).

Menurut Triskayanti (2017) untuk menyusun sistem informasi akuntansi diperlukan tahap-tahap pekerjaan, yaitu:

1) Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai kelebihan atau kebaikan sistem yang berlaku.

2) Tahap Perencanaan dan Pemilihan

Tahap perencanaan dan pemilihan yaitu tahap penyusunan sistem informasi baru. Perencanaan sistem ini terutama ditujukan untuk menghilangkan kekurangan atau kelemahan sistem yang sedang berlaku. Tahap ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.

3) Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap memasang sistem informasi yang baru di perusahaan. Tahap ini dilakukan untuk mengganti sistem informasi yang lama dengan yang baru.

4) Tahap Pelaksanaan Sistem dan Pengawasan

Tahap ini adalah dimulainya penggunaan sistem informasi baru untuk mengolah data dan juga perencanaan sistem yang dilakukan untuk

pengawasan agar dapat mengikuti pelaksanaan sistem informasi yang baru.

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peringkat efisiensi. Efektifitas, produktivitas atau peningkatan kualitas. Kinerja lebih akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Suriani, 2017).

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi sistem informasi akuntansi menjadi salah satu hal yang pokok, terutama untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Istilah sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga elemen, yaitu sistem, informasi, dan akuntansi.

Menurut Indra Bastian (2014:2) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode. Pengertian kinerja menurut Wibowo (2014:67) adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu

proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.

Menurut Afandi (2018:83) kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika.

Kinerja merupakan keadaan yang harus disampaikan dan diketahui oleh pihak tertentu untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan, sehingga pihak yang memerlukan informasi merasa puas dengan keputusan yang diambil.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai merupakan perilaku tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan sistem Nurhayati dan Mulyani (2015). Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Rusmiati, 2012:88). Adanya partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakaian dalam suatu organisasi yang dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai pada tahap implementasi sistem informasi akuntansi.

Menurut Ginzberg (1981) dengan adanya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan memberikan dampak positif terhadap organisasi

dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi pemakai diharapkan dapat mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, sehingga pemakai merasa puas selama menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya. Walaupun suatu sistem informasi dirancang oleh perancang yang sangat ahli dan didukung oleh perangkat yang memandai, akan tetapi jika pemakai tidak merasa puas maka pengembangan sistem informasi tersebut belum dikatakan berhasil.

Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai pengungkapan perasaan senang atau tidak timbul dari diri pemakai sehubungan dengan keterlibatan yang diberikannya selama pemakaian sistem. Keterlibatan dapat meningkatkan penerimaan pengguna dengan mengembangkan harapan yang realistis tentang kemampuan sistem. Oleh karena itu keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Penelitian yang dilakukan Perbarini (2014) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil dari penelitian Surya dan Suardhika (2016) bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Daryani (2013) mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan dan pemakaian.

Adanya keterlibatan pemakai sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi, karena suatu sistem informasi tidak

akan efektif dalam membantu pekerjaan apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi. Pentingnya faktor pemakai dilibatkan dalam pengembangan sistem informasi karena pengguna yang pada akhirnya memutuskan berhasil tidaknya pengembangan suatu sistem informasi.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Kusumastuti dan Irwadi 2012:80) menyatakan keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut.

Dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Septian (2015) menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Para pemakai sistem sangat memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu perusahaan, karena pemakai sistem dapat mendorong kinerja sistem yang lebih baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Kemampuan teknik personal berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai SIA. Ada dua jenis kemampuan teknik, yaitu kemampuan spesialis yang meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Dan kemampuan umum yang meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi manusia dan lingkungan sekitarnya.

Robbins (2008:45) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

2) Kemampuan (*ability*)

Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan mengekspresikan kebutuhan informasi, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggungjawab, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3) Keahlian (*skills*)

Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab, dan keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajer dalam pelaksanaan proyek pengembangan sistem dan menyediakan sumber

daya yang diperlukan (Saebani & Muliawati, 2016). Menurut Arpan dan Issac dalam (Shien, 2015) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi organisasi. Dukungan manajemen puncak menggambarkan hak, tugas, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Saebani & Muliawati (2016). Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkat kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Chomasatu, 2014).

Manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada SIA merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan, tidak hanya itu dukungan manajemen puncak juga dapat berupa fasilitas dan menteri. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi.

2.1.7 Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan sistem adalah penegasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis, dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi (Arini, 2017). Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi pengembangan sistem adalah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis (Dalimunthe, Agusti, & Fitrious, 2014). Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk didokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen (Dalimunthe, et al., 2014). Pada penelitian (Marfuah & Handoko, 2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi diartikan sebagai pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan system yang tercatat (Srimindarti dan Puspitasari, 2012) dalam Imana (2013). Rusdi dan Megawati (2014) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Formalisasi pengembangan sistem berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Formalisasi

pengembangan informasi juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif jalannya suatu sistem dalam suatu organisasi.

Faktor-faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain, laporan proyek pengembangan, teknik dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan maka meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Pelatihan Pemakai

Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Gustiyan, 2014). Dengan adanya pelatihan dan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Setyawan, 2013). Pelatihan bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan pada saat pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi, sehingga pengguna dapat meningkatkan kinerjanya. Septianingrum (2014) mengungkapkan bahwa adanya pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Utama dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa program pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Prabowo, 2013 mengungkapkan bahwa

adanya program pelatihan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Pelatihan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya, dengan pelatihan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Pelatihan pemakai yang telah dilakukan ditunjukkan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya. Tujuan diadakan pelatihan pemakai adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Dengan pelatihan pemakai karyawan lebih memahami sistem dan dapat meningkatkan kinerjanya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian Trisnayanti (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansema” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi pada kinerja SIA, kemampuan teknik

personal pada kinerja SIA, program pendidikan dan pelatihan pemakai pada kinerja SIA, formalisasi pengembangan sistem informasi pada kinerja SIA, dukungan manajemen puncak pada kinerja SIA, kompleksitas pada kinerja SIA, keberadaan badan pengawas dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan keberadaan badan pengawas berpengaruh positif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemai, sedangkan kompleksitas tugas pada kinerja SIA berpengaruh negatif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemai.

- 2) Penelitian Mardiana, dkk (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut” dengan menggunakan variabel *independen* keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal,

ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah di LPD kecamatan Susut berpengaruh positif, sedangkan keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif pada kinerja SIA di LPD kecamatan Susut.

- 3) Penelitian Putra (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Tahun 2020” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan Kerambitan.
- 4) Penelitian Dewi (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi” dengan menggunakan variabel indenpenden keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal sistem terdapat kinerja SIA, pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA, pengaruh

program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja SIA dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal sistem terhadap kinerja SIA, pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA, pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja SIA, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi.

- 5) Penelitian Genitri (2019) dengan judul “Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Pada Hubungan Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar” dengan menggunakan variabel independen Program Pendidikan dan Pelatihan Pada Hubungan keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa variabel independen program pendidikan dan pelatihan pada hubungan keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar.
- 6) Penelitian Agustini (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi SIA pada LPD di

Kota Denpasar” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar.

- 7) Penelitian Purnami (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sawah Besar Farma Cabang Denpasar Timur” dengan menggunakan variabel independen partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembangan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 8) Penelitian Nopriani (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Cabang Renon Denpasar” dengan

menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 9) Penelitian Wiati (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kecamatan Kuta Utara” dengan menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal, kualitas informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

dengan memperoleh hasil bahwa kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawas dan komunikasi pemakai dan pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 10) Penelitian Tirka (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Pusat PT. BPR ADIARTHA UDIANA”, dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja SIA. sedangkan keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 11) Penelitian Artini (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Petang Kabupaten Badung” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif, sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

- 12) Penelitian Rudiana (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Nusamba Tegalalang” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. sedangkan

program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 13) Penelitian Ari (2018) dengan judul “Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif pada Kinerja SIA. sedangkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja SIA. Penelitian Mastura, dkk (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh) dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa

keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

- 14) Penelitian Suriani (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di *Liberty International College*” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa pengujian menunjukkan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak memiliki pengaruh kinerja terhadap SIA.

- 15) Suriani (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di *Liberty International College*” dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan memperoleh hasil bahwa pengujian menunjukkan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi,

faktor kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak memiliki pengaruh kinerja terhadap SIA.

Persamaan pada penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda, adanya beberapa kesamaan variabel bebas yang digunakan yaitu variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan pelatihan pemakai. Kesamaan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dapat dilihat dari tempat penelitian yang digunakan. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel ringkasan penelitian sebelumnya di Lampiran 1.

